

Implementasi Kebijakan Transportasi Publik Bus Listrik Dalam Mengurangi Kemacetan Di Kota Medan

Anggi Ananda Olivia¹⁾, Maringan Panjaitan²⁾, Laurencia Primawati Dedona³⁾

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas HKBP Nommensen
Jl Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan Sumatera Utara 20235

Email Korespondensi: anggi.olivia@student.uhn.ac.id

Email: maringan.panjaitan@uhn.ac.id

Email: laurenciaprimawatidegodona

Abstract: *The implementation of public transportation policies in Medan City, particularly through the introduction of electric buses, aims to tackle the increasing problem of traffic congestion. This study evaluates the execution of this policy and its effects on traffic flow. The results show that the policy encompasses the establishment of infrastructure, including dedicated bus lanes and charging stations; however, challenges persist regarding coordination among agencies and efforts to engage the public. Electric buses have considerable potential to alleviate congestion due to their greater passenger capacity compared to private vehicles. The effectiveness of this policy is also affected by factors such as population density and travel behaviors. Consequently, it is essential to improve public awareness of the advantages of eco-friendly transportation. In summary, this policy requires enhanced support from the government, community, and private sector to positively influence mobility and environmental outcomes.*

Keywords: *Public Transportation, Electric Buses, Traffic Congestion, Medan City.*

Abstrak: *Penerapan kebijakan transportasi publik di Kota Medan melalui penggunaan bus listrik bertujuan untuk mengatasi masalah kemacetan yang semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap arus lalu lintas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan ini mencakup pengembangan infrastruktur seperti jalur khusus dan stasiun pengisian daya, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal koordinasi antarinstansi dan sosialisasi kepada masyarakat. Bus listrik memiliki potensi besar untuk mengurangi kemacetan karena kapasitas angkutnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan kendaraan pribadi. Keberhasilan kebijakan ini juga dipengaruhi oleh kepadatan penduduk dan pola perjalanan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat transportasi yang ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kebijakan ini memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta agar dapat memberikan dampak positif terhadap mobilitas dan lingkungan.*

Kata Kunci: *Kebijakan Transportasi Publik, Bus Listrik, Kemacetan, Kota Medan.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera utara terkhususnya kota medan merupakan salah satu kota metropolitan yang konektivitas antar wilayah dapat diakses dengan mudah. Mobilitas yang tinggi dan buruknya pelayanan transportasi umum membuat masyarakat cenderung lebih menggunakan kendaraan pribadi, hal ini yang merupakan penyebab dari kemacetan yang terjadi di Kota Medan. Transportasi tena seharusnya bisa menjadi salah satu jalan keluar dari kemacetan lalu lintas.

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kota medan merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas wilayah 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari total luas wilayah Provinsi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2024). Jika dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya Kota Medan memiliki luas wilayah yang relative kecil namun dengan jumlah penduduk yang relative besar. Penduduk Kota Medan

yang tersebar dalam 21 Kecamatan dan 151 kelurahan memiliki total penduduk sebanyak 2.210.624 jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,1% per tahun. Diperkirakan Jumlah Kendaraan yang berada di Kota Medan per bulan Mei 2024 adalah berjumlah; Mobil Penumpang: 5.741, Mobil Bus: 5.741, Mobil Barang: 166.180, Sepeda Motor: 2.882.363, Kendaraan Khusus 1.815, Total keseluruhan adalah: 3.564.225.

Kebijakan pemerintah belum mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas atau memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kebijakan pemerintah kota medan dalam menangani dan mengurangi tingkat kemacetan lalu lintas di Kota Medan. Di sisi lain angkutan umum (angkot) menjadi penyebab kemacetan karena banyaknya supir yang secara sembarangan menaik turunkan penumpang, berhenti mendadak di jalan, dan parkir sembarangan kendaraan pribadi di sekitar sisi jalan juga sangat mempengaruhi.

Pemko Medan terus berkomitmen dalam meningkatkan pelayanan khususnya di bidang transportasi dengan menghadirkan 60-unit bus listrik baru.

Bus listrik yang merupakan program Massal Transportasi Bus Rapid Transit (MASTRAN BRT) ini diluncurkan pada tanggal 24 november 2024 di seputaran Merdeka Medan.

Untuk rute bus listrik akan melayani 6 koridor, yakni Amplas – Lapangan merdeka – Pinang Baris, J-CiTY – Plaza Medan Fair, Belawan – Lapangan Merdeka, Tembung – Lapangan Merdeka. Bus listrik ini didatangkan dari luar negeri dengan desain khusus untuk Kota Medan. Untuk jam operasional mulai dari pukul 06.00 WIB pagi sampai pukul 22.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi kebijakan transportasi Bus Listrik dalam mengurangi kemacetan di kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi transportasi publik Bus Listrik

dalam mengurai kemacetan Kota Medan apakah sudah berjalan sesuai dengan kebijakan yang sudah diterapkan.

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Implementasi Kebijakan Publik

1. Teori George C. Edward

Edward III (dalam Subarsono, 2011: 90-92) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

- a) Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
- b) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- c) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
- d) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Kantor Dinas Perhubungan Kota Medan. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Pola Pergerakan Lalu Lintas

Setelah peluncuran bus listrik di Kota Medan, terdapat perubahan signifikan dalam pola lalu lintas. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah penurunan jumlah kendaraan pribadi di jalur-jalur yang dilalui oleh bus listrik. Banyak pengguna transportasi beralih dari kendaraan pribadi ke bus listrik, yang menawarkan kenyamanan dan efisiensi. Hal ini terlihat dari pengamatan di lapangan, di mana volume kendaraan pribadi menurun sekitar 15% dalam tiga bulan setelah bus listrik mulai beroperasi. Penurunan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari keuntungan menggunakan transportasi publik, terutama dalam mengatasi kemacetan yang selama ini menjadi masalah utama di kota. Selain itu, banyak pengguna merasa lebih aman dan nyaman saat menggunakan bus listrik. Mereka menyatakan bahwa bus listrik tidak hanya membantu mengurangi kemacetan, tetapi juga memberikan pengalaman berkendara yang lebih tenang dan bersih. Dengan beroperasinya bus listrik, polusi suara dan emisi gas buang di jalanan juga berkurang, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa bus listrik menarik perhatian masyarakat, dan semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan transportasi publik sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan.

Perubahan pola pergerakan lalu lintas ini mencerminkan pergeseran dalam perilaku masyarakat terhadap pilihan moda transportasi. Masyarakat kini lebih cenderung memilih transportasi publik, khususnya bus listrik, yang dianggap lebih efisien dan berkelanjutan. Keberadaan bus listrik yang

beroperasi dengan jadwal yang teratur dan dapat diandalkan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem transportasi publik. Dengan demikian, implementasi bus listrik di Kota Medan tidak hanya berhasil mengurangi kemacetan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif menggunakan transportasi publik, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan kemacetan jangka panjang dan menciptakan sistem transportasi yang lebih berkelanjutan di masa depan.

1. Waktu Tempuh Perjalanan

Walaupun peluncuran bus listrik di Kota Medan tidak disertai dengan pengurangan jumlah kendaraan pribadi di jalan, pengguna transportasi publik tetap merasakan dampak positif terhadap waktu tempuh perjalanan. Kehadiran bus listrik menawarkan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan efisien bagi masyarakat yang ingin beraktivitas di dalam kota. Meskipun jumlah kendaraan pribadi tetap tinggi, bus listrik dapat memberikan waktu tempuh yang lebih stabil dibandingkan dengan moda transportasi lain, seperti angkutan kota atau kendaraan pribadi yang sering terjebak dalam kemacetan.

Para pengguna bus listrik melaporkan bahwa meskipun mereka masih menghadapi kemacetan di beberapa rute, waktu perjalanan dengan bus listrik cenderung lebih dapat diprediksi. Ini disebabkan oleh adanya jalur khusus yang disediakan untuk bus listrik, yang memungkinkan mereka untuk menghindari beberapa titik kemacetan yang parah. Dengan adanya jalur ini, bus listrik dapat bergerak lebih cepat dibandingkan dengan kendaraan lain yang terjebak dalam antrean panjang. Masyarakat yang menggunakan bus listrik merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu khawatir tentang masalah parkir atau biaya bahan bakar, dan mereka dapat memanfaatkan waktu perjalanan untuk beristirahat atau melakukan aktivitas lain, seperti membaca atau menggunakan ponsel.

Di samping itu, meskipun jumlah kendaraan pribadi tidak berkurang, kehadiran bus listrik telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan transportasi publik. Banyak pengguna yang sebelumnya lebih memilih kendaraan pribadi kini mulai mencoba bus listrik, terutama

berkat promosi dan kampanye yang dilakukan oleh pemerintah dan operator transportasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pengurangan kendaraan, terdapat pergeseran dalam perilaku masyarakat yang mulai mempertimbangkan transportasi publik sebagai pilihan yang lebih baik.

Namun, tantangan tetap ada kemacetan di Kota Medan masih menjadi masalah utama, dan kehadiran bus listrik belum sepenuhnya menyelesaikan isu ini. Banyak pengguna mengeluhkan waktu tempuh yang masih lama pada jam-jam sibuk, ketika arus lalu lintas sangat padat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan infrastruktur transportasi dan mengintegrasikan sistem transportasi publik dengan lebih baik, sehingga bus listrik dapat beroperasi dengan lebih efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat

Pandangan masyarakat mengenai kemacetan di Kota Medan dan efektivitas bus listrik dalam mengatasi masalah ini sangat bervariasi. Banyak warga merasakan dampak negatif dari kemacetan yang semakin parah, terutama pada jam-jam sibuk. Mereka mengeluhkan waktu yang terbuang di jalan, yang tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, kehadiran bus listrik dianggap sebagai langkah yang positif, meskipun tidak semua orang yakin bahwa bus listrik dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah kemacetan yang ada. Mereka menghargai kenyamanan yang ditawarkan oleh bus listrik, seperti ruang yang lebih luas, kebersihan, dan tingkat kebisingan yang lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan bermotor konvensional. Namun, ada juga kekhawatiran di kalangan masyarakat mengenai seberapa efektif bus listrik dalam mengurangi kemacetan. Beberapa pengguna merasa bahwa meskipun bus listrik beroperasi dengan baik, tingginya jumlah kendaraan pribadi di jalan tetap membuat kemacetan sulit diatasi. Mereka berpendapat bahwa untuk benar-benar mengurangi kemacetan, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif, termasuk pengaturan lalu lintas yang lebih

baik dan peningkatan infrastruktur transportasi publik.

Di samping itu, masyarakat menunjukkan minat terhadap keberlanjutan dan dampak lingkungan dari penggunaan bus listrik. Banyak yang menyadari bahwa bus listrik dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara, yang merupakan masalah serius di kota-kota besar seperti Medan. Kesadaran ini mendorong beberapa warga untuk beralih dari kendaraan pribadi ke bus listrik, meskipun mereka tetap menghadapi tantangan kemacetan di jalan.

Namun, tidak semua pandangan masyarakat bersifat positif. Beberapa pengguna mengungkapkan kekhawatiran mengenai keterbatasan rute dan frekuensi layanan bus listrik. Mereka merasa bahwa jika rute yang dilayani tidak mencakup area yang mereka butuhkan, mereka akan tetap bergantung pada kendaraan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan operator transportasi untuk mendengarkan masukan dari masyarakat dan melakukan evaluasi terhadap rute dan jadwal bus listrik agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Analisis Dampak Kebijakan terhadap Kemacetan

Dampak dari kebijakan implementasi bus listrik di Kota Medan terhadap kemacetan dapat dianalisis menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh George C. Edward, yang mencakup empat variabel kunci: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Setiap variabel ini memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas kebijakan serta dampaknya terhadap permasalahan kemacetan yang dihadapi masyarakat. Secara keseluruhan, analisis dampak kebijakan bus listrik terhadap kemacetan di Kota Medan menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi positif dari kebijakan ini, tantangan yang dihadapi dalam komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi perlu diatasi. Dengan memperhatikan keempat variabel ini, diharapkan kebijakan bus listrik dapat diimplementasikan dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi kemacetan dan meningkatkan kualitas transportasi publik di Kota Medan.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan dalam implementasi kebijakan bus listrik di Kota Medan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dukungan dari pemerintah, partisipasi masyarakat, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Setiap faktor ini memiliki peran yang krusial dalam menentukan efektivitas kebijakan dan dampaknya terhadap sistem transportasi publik di kota ini.

Dukungan pemerintah menjadi salah satu elemen kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan bus listrik. Pemerintah daerah perlu menunjukkan komitmen yang kuat dalam hal penganggaran, penyediaan infrastruktur, dan regulasi yang mendukung operasional bus listrik. Investasi dalam infrastruktur, seperti jalur khusus untuk bus listrik dan fasilitas pengisian daya, sangat penting untuk memastikan bahwa bus listrik dapat beroperasi secara efisien. Selain itu, dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendorong penggunaan transportasi publik, seperti insentif bagi pengguna bus listrik, juga dapat meningkatkan tingkat adopsi masyarakat terhadap moda transportasi ini. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada dukungan dari pemerintah, masih terdapat tantangan terkait konsistensi dan keberlanjutan dukungan tersebut, yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi kebijakan bus listrik di Kota Medan sangat bergantung pada dukungan pemerintah yang konsisten, partisipasi aktif masyarakat, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan kebijakan bus listrik dapat diimplementasikan dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sistem transportasi publik dan kualitas hidup masyarakat di Kota Medan.

5. Evaluasi Implementasi Keberhasilan

Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi kebijakan bus listrik di Kota Medan merupakan langkah krusial untuk memahami sejauh mana kebijakan ini telah mencapai tujuannya dalam mengatasi masalah

kemacetan dan meningkatkan kualitas transportasi publik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi kebijakan ini. Indikator tersebut mencakup peningkatan jumlah pengguna bus listrik, efektivitas operasional, dampak terhadap kemacetan, serta respons masyarakat terhadap kebijakan yang diterapkan. Secara keseluruhan, evaluasi keberhasilan implementasi kebijakan bus listrik di Kota Medan menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa pencapaian positif, masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan kebijakan ini dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengatasi kemacetan dan meningkatkan sistem transportasi publik di Kota Medan.

6. Rekomendasi untuk peningkatan kebijakan

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan transportasi publik bus listrik di Kota Medan, sejumlah rekomendasi dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Rekomendasi ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan serta untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan bus listrik sebagai moda transportasi utama.

Pertama, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi mengenai keberadaan serta manfaat bus listrik kepada masyarakat. Pemerintah perlu melaksanakan kampanye informasi yang lebih intensif dan terarah, yang mencakup penyampaian informasi tentang rute, jadwal, dan keuntungan menggunakan bus listrik dibandingkan dengan kendaraan pribadi.

Kedua, evaluasi dan penyesuaian rute serta frekuensi layanan bus listrik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, peningkatan infrastruktur pendukung juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas kebijakan ini. Pemerintah perlu berinvestasi dalam

pembangunan jalur khusus untuk bus listrik, serta fasilitas pengisian daya yang memadai.

Rekomendasi lainnya adalah meningkatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengemudi dan staf operasional bus listrik. Kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan sikap para pengemudi.

Terakhir, penting untuk membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, operator transportasi, dan masyarakat. Melalui forum diskusi dan konsultasi publik, semua pihak dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan dukungan terhadap kebijakan transportasi publik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas implementasi bus listrik.

7. Implikasi untuk kebijakan Transportasi di Masa Depan

Implikasi dari penelitian ini juga mencakup perlunya kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan, kebijakan transportasi di masa depan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Ini termasuk mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan, seperti bus listrik, serta mengimplementasikan kebijakan yang mengurangi emisi dan polusi udara. Dengan demikian, kebijakan transportasi tidak hanya akan berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan kesehatan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kebijakan transportasi di masa depan di Kota Medan. Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, diharapkan kebijakan transportasi yang diterapkan akan lebih efektif, responsif, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

IV. SIMPULAN

Penerapan kebijakan transportasi publik bus listrik di Kota Medan merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengatasi

masalah kemacetan yang semakin meningkat di kota ini. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini telah diimplementasikan melalui berbagai inisiatif, termasuk pengembangan infrastruktur yang mendukung, seperti jalur khusus untuk bus dan fasilitas pengisian daya. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal koordinasi antarinstansi dan upaya sosialisasi kepada masyarakat yang perlu diperbaiki.

Penggunaan bus listrik sebagai alternatif transportasi publik memiliki potensi besar untuk mengurangi kemacetan. Dengan kapasitas angkut yang lebih tinggi dibandingkan dengan kendaraan pribadi, bus listrik dapat menurunkan jumlah kendaraan di jalan, sehingga membantu kelancaran arus lalu lintas. Namun, keberhasilan kebijakan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kepadatan penduduk, pola perjalanan masyarakat, dan ketersediaan pilihan transportasi lainnya.

Respon masyarakat terhadap bus listrik bervariasi, di mana sebagian menunjukkan minat yang tinggi, sementara yang lain masih meragukan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dari transportasi publik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, tantangan seperti keterbatasan dana, infrastruktur yang belum memadai, dan isu teknis dalam pemeliharaan armada bus listrik juga harus diatasi agar kebijakan ini dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan transportasi publik bus listrik di Kota Medan memiliki potensi untuk mengurangi kemacetan, tetapi memerlukan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kebijakan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mobilitas masyarakat dan lingkungan di Kota Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya, R., & Putri, S. B. (2024). SDGs 7: Efektivitas Program Penggunaan Bus Listrik Guna Mendorong Transportasi Publik Ramah Lingkungan. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 13-13.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed (3rd ed.)*. Cv. Adanu Abimata
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bus_Listrik_Medan
- https://portal.medan.go.id/berita/kini-bus-listrik-medan-bisa-di-pantau-lewat-aplikasi__read4817.html
- <https://www.kalista.co.id/id/news/sinergi-kalista-pemerintah-kota-medan-luncurkan-60-unit-bus-listrik-kalista-siap-beroperasi-di-kota-medan/#:~:text=Spesifikasi%20Bus%20Listrik%20yang%20Andal,bulan%20Januari%20hingga%20November%202024>
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Moleong. Lexy J, 1984. *Metode Penelitian*
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Rosyidah, L., Ascarya, P. G., Zakiyah, N., Setiyani, N. F., & Harmawan, B. N. (2024). Governance network dalam optimalisasi transportasi umum Bus Trans Semanggi Listrik (BTS) di Kota Surabaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16087-16098.
- Sahara, S., & Nugroho, B. N. A. (2023). Efektivitas Penggunaan Kereta Listrik (KRL) Commuter Line Jabodetabek Untuk Mengurangi Kemacetan Di DKI Jakarta. *EKONOMIKA 45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 415-426.
- Siboro, N. G. G. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Bus Listrik terhadap Minat Masyarakat Kota Medan dalam Menggunakan Transportasi Umum* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Simamora, A. N. (2024). *Evaluasi Kinerja Bus Listrik sebagai Moda Transportasi Umum di Kota Medan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna*.
- UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pemberian Subsidi Penumpang Angkutan Perkotaan.